

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPERKENALKAN DIRI DENGAN
BAHASA YANG SANTUN PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 TANAH SIANG**

ZIZA

SMPN 2 Tanah Siang

e-mail : zizasmpn2tanahsiang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan sasaran peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tanah Siang ini mengambil materi memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan menggunakan metode kuis ini dilaksanakan dengan dua siklus (daur ulang). Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan metode kuis kurang berjalan dengan baik karena masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan kuis. Selain itu hasil belajar yang diperoleh pun kurang memuaskan. Untuk itu peneliti dan kolaborator perlu mengadakan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan metode kuis sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Hasil belajar yang diperoleh juga menunjukkan adanya peningkatan, baik hasil belajar secara kelompok maupun individu. Peningkatan dari temuan Pra Tindakan 72,31 dengan ketuntasan belajar 62%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil tes individu 75,38 dengan ketuntasan 77%, kemudian dilakukan perbaikan kembali pada siklus II diperoleh rata-rata tes menjadi 90,77 dengan persentase ketuntasan 100%.

Kata Kunci: metode kuis, pengelolaan kelas

ABSTRACT

This research is a classroom action research using a qualitative method. The results showed that the implementation of classroom action research that was applied to the target of class VII students at SMP Negeri 2 Tanah Siang took material on introducing themselves in polite language using the quiz method. This was carried out in two cycles (recycling). In Cycle I, the implementation of learning to introduce oneself in polite language using the quiz method did not go well because there were still some students who were not active in carrying out quizzes. In addition, the learning outcomes obtained were also unsatisfactory. For this reason, researchers and collaborators need to hold the next cycle to get better learning outcomes. In Cycle II, the implementation of learning to introduce oneself in polite language using the quiz method has gone well. This is indicated by the increasing activity of students, the interest of students in participating in learning that takes place in class. The learning outcomes obtained also show an increase, both in group and individual learning outcomes. An increase from the Pre-action findings of 72.31 with 62% learning completeness, after the action was carried out in cycle I, the average individual test result was 75.38 with 77% completeness, then improvements were made again in cycle II, the average test was 90.77 with a completeness percentage of 100%.

Keywords: quiz method, class management

PENDAHULUAN

Memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun adalah kompetensi yang diberikan pada kelas VII di SMP Negeri 2 Tanah Siang, namun ditemukan oleh penulis bahwa materi ini kurang maksimal dipahami oleh peserta didik khususnya pada kelas VII. Adapun yang menjadi permasalahan adalah sulitnya peserta didik dalam kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun. Ini berarti bahwa fokus dari pembelajaran tema bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tanah Siang kelas VII dikatakan kurang berhasil.

Kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun merupakan kemampuan yang sangat penting dalam setiap kehidupan masyarakat terutama bagi para peserta didik karena dengan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun, mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Peserta didik yang tidak memahami betapa pentingnya kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun akan kehilangan rasa percaya diri dalam pergaulannya. Sebaliknya, peserta didik yang berhasil melatih kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dalam kehidupan personal mereka akan lebih mampu untuk berhubungan dalam masyarakat.

Menurut (Suarsih, 2018) bahwa Tarigan (Djuanda, 2008: 78-83) menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara diantaranya sebagai berikut yaitu ulang-ucap, Model ucapan adalah suara guru atau rekaman suara guru. Model ucapan yang diperdengarkan kepada siswa harus dipersiapkan dengan teliti, lihat-ucapkan guru memperlihatkan kepada siswa benda tertentu kemudian siswa menyebutkan nama benda dengan cermat oleh guru disesuaikan dengan lingkungan siswa, Memberikan, memerikan berarti menjelaskan, menerangkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Menjawab pertanyaan Siswa yang susah atau malu berbicara, dapat dipancing untuk berbicara dengan menjawab pertanyaan mengenai dirinya misalnya mengenai nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan orangtua.

Kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan cara diulang-ulang memiliki peranan yang besar, namun tak sedikit orang yang mengeluhkan kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun mereka. Salah satu sebab kurang berhasilnya kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun adalah pengaruh lingkungan seperti dimana peserta didik berada bahkan pengaruh media televisi dimana bahasa yang disuguhkan dalam film-film sudah kurang santun. Untuk itu, perhatian dan kemampuan guru diperlukan untuk membantu peserta didik yang memiliki perbedaan, dengan memberi perlakuan yang adil dan manusiawi. Guru diharapkan mampu memodifikasi materi pelajaran untuk peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda.

Berbagai strategi untuk melatih kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun yang memadai perlu dipergunakan. Hal ini, mengingat kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun sangat berperan penting untuk memberikan wawasan peserta didik masuk ke lingkungan masyarakat. Proses penyerapan informasi perlu adanya kemampuan berfikir yang baik, yakni kemampuan berfikir kritis Dengan menerapkan kemampuan berfikir kritis dalam belajar diharapkan pemahaman peserta didik terhadap kemampuan belajar dapat mengalami peningkatan secara maksimal. Menurut (Nuryanti et al., 2018) bahwa Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siswa agar dapat menghadapi berbagai permasalahan personal maupun sosial dalam kehidupannya. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan.

Selain kemampuan berfikir kritis, peserta didik harus mampu berfikir logis. Dalam berfikir logis, pembaca dapat menggunakan logika mereka. Dalam logika, memperhatikan penalaran yang semestinya atau penalaran yang tepat dan penalaran yang tidak tepat. Kemampuan penalaran mampu membawa implikasi edukasi yang penting. Kemampuan penalaran yang sangat tinggi dibutuhkan tidak hanya dalam membuat keputusan dan

menyelesaikan masalah (Utama et al., 2018). Kemampuan bernalar yang baik sangat ditentukan oleh kemampuan seorang berfikir logis. Penalaran bukan sekedar menyangkut bagaimana berfikir, akan tetapi lebih menyangkut bagaimana peserta didik memberikan sumbangan ide dan pikirannya dalam situasi tertentu sehingga ide itu merupakan suatu yang berharga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun, diperlukan pengulangan sebagai pembiasaan. Kemampuan berfikir kritis diperlukan untuk menemukan keseluruhan makna dalam setiap pembelajaran, sedangkan kemampuan berfikir logis merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan pikiran untuk menyimpulkan dari hal yang diketahui sampai hal yang belum diketahui.

Pelaksanaan pembelajaran memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun akan berhasil jika didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pengertian sempit, metode berarti cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. Menurut (Luarmasse et al., 2021) bahwa banyak metode yang bisa digunakan guru agar peserta didik aktif dan terampil dalam berbicara memperkenalkan diri, salah satunya dengan permainan monopoli jika digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik.

Agar proses dan hasil pembelajaran meningkat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Metode kuis adalah pendekatan atau cara yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun. Karena dengan metode kuis, peserta didik akan lebih tertarik, terdorong, dan berminat sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun. Menurut (Ospa Pea Yuanita Meishanti, 2019) bahwa Respon siswa yang positif menunjukkan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran bila setiap akhir pelajaran diberi kuis.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas VII ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanah Siang kelas VII pada tema Bahasa Indonesia untuk semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. SMP Negeri 2 Tanah Siang terletak di Jalan Marindu No. 177 Konut, Kecamatan Tanah Siang Kabupaten Murung Raya. Penelitian dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan mulai bulan Oktober sampai Desember 2022.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Untuk memperlancar pelaksanaan PTK ini peneliti mempersiapkan lokasi (setting penelitian), perangkat (instrumen) penelitian, dan objek untuk diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan daur ulang (siklus) seperti yang dikembangkan oleh Khemmis dan Mc. Taggart (1988). Pelaksanaan PTK ini menggunakan dua siklus. Dalam siklus pertama menurut Model *Classroom Action Research* Kemmis dan Taggart, maka tahap awal yang dilakukan adalah:

1. Pembuatan perencanaan yang dimulai dari persiapan pembuatan instrumen yang disesuaikan dengan topik pembelajaran.
2. Tahap kedua adalah "*action plan*" atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik.
3. Tahap tiga adalah observasi, yang akan dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah guru mengadakan observasi atau penelitian terhadap akifitas yang dilakukan oleh peserta didik.
4. Tahap keempat adalah "*reflection*" refleksi yang akan dilakukan guru adalah menyimpulkan hasil analisa yang kita amati pada tahap sebelumnya.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian terekam pada lembar observasi bagi guru, lembar bagi peserta didik, lembar kunjungan kelas, dan catatan lapangan serta hasil post tes.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, dan refleksi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan metode kuis disusun secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, komponen-komponen perencanaan pembelajaran mencakup waktu, tujuan, kegiatan belajar mengajar, materi dan sumber bahan ajar, serta evaluasi pembelajaran.

1) Waktu

Perencanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan program semester ganjil, perencanaan siklus I memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2021 jam pelajaran ke 1-2 dan dilanjutkan siklus II 2 minggu kemudian.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran umum yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan metode kuis mencakup dua aspek, yaitu aspek pemahaman dan aspek penggunaan. Untuk aspek pemahaman, peserta didik diharapkan mampu memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan lisan dan tulisan, dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tujuan khusus aspek penggunaan, peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan dengan orang lain dengan baik.

3) Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, tahap awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan menyampaikan wacana yang berupa artikel kepada setiap peserta didik yang sudah bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Setelah menyampaikan artikel, setiap kelompok diberi pertanyaan yang bisa dijawab secara bergiliran atau berebut. Masing-masing kelompok saling bersaing dalam mengumpulkan nilai.

4) Materi Pembelajaran dan Sumber

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kurikulum 2013 melalui pengembangan materi dan penilaian yang terdapat dalam materi semester I. Untuk materi mengambil berbicara memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan literatur yang relevan.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen akhir perencanaan pembelajaran tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan metode kuis. Dalam kegiatan ini, diperlukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dimaksud adalah dengan mengamati aktifitas peserta didik dalam kegiatan kuis. Sedangkan evaluasi hasil berupa tes pertanyaan kuis untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kuis yang dilaksanakan setelah pembelajaran tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun

dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur penelitian, dan menerapkan langkah-langkah metode kuis yang akan dilaksanakan dalam kelas.

Kegiatan di kelas dengan menerapkan metode kuis, diawali oleh guru dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun serta tujuan tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 10 menit. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah membagi peserta didik dalam tiga kelompok, kemudian guru memberikan teks memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun kepada masing-masing peserta didik dan guru meminta peserta didik untuk membaca teks memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun itu dengan teliti karena guru akan memberikan sejumlah pertanyaan sesuai dengan isi teks memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan waktu kurang lebih 50 menit, materi teks memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun yang diberikan berjudul “Siapakah Saya”.

Setelah membaca teks memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun, kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah kuis. Kuis terbagi menjadi 3 babak, babak pertama disebut dengan babak penyisihan, dalam babak ini masing-masing kelompok diberi pertanyaan sekitar memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun, peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan ini ditunjuk sebagai juru bicara atau mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan pada babak berikutnya. Babak kedua, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menjawab 4 buah soal subjektif sekitar memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun, bagi kelompok yang tidak bisa menjawab, maka nilainya akan berkurang dan kelompok lainnya diperkenankan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan babak ketiga, disebut juga dengan babak rebutan. Dalam babak ini guru memberikan 10 buah pertanyaan objektif sekitar materi memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun yang harus dijawab secara berebut oleh masing-masing kelompok. Kelompok yang paling banyak mengumpulkan nilai adalah kelompok yang akan keluar sebagai pemenangnya. Pelaksanaan kuis ini memerlukan waktu kurang lebih 50 menit.

Sisa waktu yang ada kurang lebih 10 menit, waktu ini dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan tes atau tugas tambahan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun. Guru memberikan tugas tambahan kepada setiap peserta didik dengan cara meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari sebuah tugas memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun yang baru dengan judul “Siapakah Ayahku”.

c. Kegiatan Pengamatan Pembelajaran

Untuk melihat keberhasilan penelitian ini, karena peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas, maka kolaborator dengan berpegang pada lembar pengamatan, mengamati pelaksanaan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah keterlibatan guru dan peserta didik dalam kegiatan kuis yang meliputi keaktifan peserta didik, minat peserta didik, hasil kerja peserta didik baik secara kelompok maupun individu, serta kegiatan guru dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam siklus I dan II diperoleh data keaktifan peserta didik. Dari pengamatan pada lembar observasi selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Presentase Keaktifan Peserta didik pada Siklus I dan II

Nilai Keaktifan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
4	31%	69%	Sangat aktif
3	31%	31%	Aktif
2	31%	0%	Cukup aktif
1	8%	0%	Kurang aktif

Keterangan :

- 4 : sangat aktif
- 3 : aktif
- 2 : cukup aktif
- 1 : kurang aktif

Hasil belajar yang diperoleh dari kompetensi dasar tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun, peserta didik kelas VII terhadap materi melalui metode kuis diperoleh hasil secara individu. Nilai individu tiap peserta didik diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh guru ketika kegiatan kuis selesai dilakukan. Hal ini dilakukan oleh guru dalam upaya memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap tema bahasa Indonesia memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun. Hasil nilai individu pada siklus I dan II terlihat pada tabel penilaian berikut ini:

Tabel 2. Hasil Tes Individu Siklus I dan II

No	R	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
Rataan	75,38	Cukup	90,77
N Max	80		100
	60		80
Tuntas	10		13
% Tuntas	77%	Tuntas Cukup	100%
			Sangat baik

Dari hasil nilai individu, diberikan 5 soal isian dikte seperti terlihat pada tabel 2, diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai nilai terendah yaitu 60 adalah 3 orang peserta didik dan selebihnya 10 orang mendapat nilai 80. Pada siklus pertama ini nilai tertinggi adalah 80 dan diperoleh 10 peserta didik. Nilai rata-rata 75,38 sudah melampaui 75 secara KKM dengan ketuntasan 77% kurang dari 80%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap ketuntasan peserta didik yaitu mencapai 90,77% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, setelah Siklus I berakhir. Pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Siang secara umum cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kuis di dalam pembelajaran.

Untuk dapat meningkatkan berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik, kami membuat perbaikan kembali untuk siklus berikutnya dengan memberikan kuis memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun yang berbeda yang lebih menarik aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas belajar mencapai 100% dengan nilai di atas KKM.

Hasil pelaksanaan kuis di kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Siang meningkat, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, minat belajar meningkat, selain itu nilai kelompok dan individu masing-masing peserta didik juga meningkat. Dari hasil tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dengan metode kuis, tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun mengalami peningkatan signifikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dibuktikan bahwa metode kuis dapat meningkatkan kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun hal tersebut dijelaskan dari tabel peningkatan prestasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Individu Peserta didik

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	72,31	75,38	90,77
Ketuntasan	62%	77%	100%

Berdasarkan tabel di atas terbukti adanya peningkatan dari temuan Pra Tindakan 72,31 dengan ketuntasan belajar 62%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil tes individu 75,38 dengan ketuntasan 77%, kemudian dilakukan perbaikan kembali pada siklus II diperoleh rata-rata tes menjadi 90,77 dengan persentase ketuntasan 100%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 18,46 poin dan ketuntasan belajar meningkat 38%. Sedangkan minat belajar ditemukan sangat baik setelah dilakukan tindakan dengan metode kuis, dan aktivitas peserta didik dalam belajar meningkat signifikan dari siklus I dengan rata-rata perolehan “Baik” dan meningkat menjadi “Sangat Baik” pada Siklus II.

Penggunaan metode kuis memberikan respon yang baik, sehingga produk yang dikembangkan layak digunakan dengan tujuan meningkatkan daya tarik pada saat berlangsungnya pembelajaran, serta motivasi siswa (Fajrin et al., 2022). Penggunaan metode kuis dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan metode Kuis Team yang sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung di kelas terutama dalam pembelajaran IPS (Saraswati, 2020).

Perencanaan yang disusun terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung didalamnya terdiri dari bagaimana strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses mentransfer ilmu baik kepada mahasiswa maupun siswa. Seorang pendidik juga harus memiliki strategi belajar mengajar yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang bisa digunakan pendidik yaitu dengan menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam menarik minat peserta didik yaitu menggunakan metode kuis.

Kemampuan siswa berbicara dalam hal ini memperkenalkan diri dengan Bahasa yang santun dan sopan akan terpancing apabila menggunakan metode yang menarik seperti metode kuis. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2018) bahwa terjadi peningkatan membaca dan berbicara dengan bahasa yang baik pada siswa kelas X-I SMA Bakti Ponorogo yaitu dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 orang, 12 orang siswa yang memperoleh nilai 80, 10 orang siswa yang lain memperoleh nilai 90 dan 13 orang siswa memperoleh nilai 100. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa tuntas dalam pembelajaran membaca dan berbicara dengan baik setelah penerapan metode kuis.

Peningkatan kemampuan memperkenalkan diri pada siswa kelas VII terjadi peningkatan yang signifikan setiap siklusnya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (O P Y Meishanti, 2019) bahwa terjadi peningkatan skor siswa setelah melakukan tes 34 siswa

(89,47%) berhasil dengan tuntas sedangkan 4 siswa tidak. Tanggapan para siswa baik sekali karena mereka antusias dalam proses belajar mengajar setelah diberikan tes pada materi terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian, seperti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas, berikut ini dikemukakan beberapa simpulan sebagai temuan peneliti sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan sasaran peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tanah Siang ini mengambil materi memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan menggunakan metode kuis ini dilaksanakan dengan dua siklus (daur ulang). Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan metode kuis kurang berjalan dengan baik karena masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan kuis. Selain itu hasil belajar yang diperoleh pun kurang memuaskan. Untuk itu peneliti dan kolaborator perlu mengadakan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun dengan metode kuis sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Hasil belajar yang diperoleh juga menunjukkan adanya peningkatan, baik hasil belajar secara kelompok maupun individu.
3. Berdasarkan tabel di atas terbukti adanya peningkatan dari temuan Pra Tindakan 72,31 dengan ketuntasan belajar 62%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil tes individu 75,38 dengan ketuntasan 77%, kemudian dilakukan perbaikan kembali pada siklus II diperoleh rata-rata tes menjadi 90,77 dengan persentase ketuntasan 100%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 18,46 poin dan ketuntasan belajar meningkat 38%. Sedangkan minat belajar ditemukan sangat baik setelah dilakukan tindakan dengan metode kuis, dan aktivitas peserta didik dalam belajar meningkat signifikan dari siklus I dengan rata-rata perolehan “Baik” dan meningkat menjadi “Sangat Baik” pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, F. M., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2022). Pengembangan kuis interaktif untuk metode drill and practice dengan memanfaatkan fitur media sosial. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi* <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/20769>
- Luarmasse, N. E., Marantika, J. E. R., & Serpara, H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Permainan Monopoli Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sma N 5 Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *J-EDu: Journal* ..., 1(2), 48–56. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu/article/view/4484%0Ahttps://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu/article/download/4484/3369>
- Meishanti, O P Y. (2019). Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan* <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/380>
- Meishanti, Ospa Pea Yuanita. (2019). Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang. *Journal Cendikia*, 05(01), 46–54.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori* <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/>
- Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

- view/ 10490
- Saputro, A. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Kuis Menggunakan Media Artikel Siswa Kelas XI SMA Bakti Ponorogo. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran* [http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/ 2089](http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/2089)
- Saraswati, A. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievemen Division (STAD) dengan Metode Kuis Team untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/27178>
- Suarsih, C. (2018). ... Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip* Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Si
- Utama, Z. P., Maison, M., & Syarkowi, A. (2018). Analisis kemampuan bernalar siswa SMA Kota Jambi. *Jurnal Penelitian* [http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F/article/view/ 2223](http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F/article/view/2223)